

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang data dan informasinya di peroleh dalam kegiatan kancah (lapangan) kerja penelitian.¹ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan study langsung ke lapangan untuk memperoleh data dan informasi yang kongkrit tentang pengaruh sikap dan motivasi masyarakat muslim di Desa Asempapan terhadap partisipasi pembayaran pajak bumi dan bangunan.

2. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yaitu pendekatan yang bekerja dengan angka, yang datanya berujud (skor atau nilai, peringkat, dan frekuensi) yang dianalisis dengan menggunakan statistic untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain dengan syarat utamanya adalah sampel yang diambil harus representative (dapat mewakili).² Dalam penelitian ini, peneliti ini akan meneliti tentang Pengaruh Sikap dan Motivasi Masyarakat Muslim di Desa Asempapan Terhadap Partisipasi Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan.

B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer atau data-data adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau pengambilan

¹ Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, UII Press, Yogyakarta, 1999, hlm.34

² Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Media Ilmu Press, Kudus, 2009, hlm.7

data langsung pada sumber obyek sebagai sumber informasi yang dicari.³ Dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari jawaban para responden terhadap rangkaian pertanyaan yang digunakan oleh peneliti. Sedangkan responden yang menjawab daftar kuesioner (*instrument*) tersebut adalah wajib pajak masyarakat muslim di desa Asempapan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung atau melalui pihak lain, atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip yang dipublikasikan atau tidak.⁴ Data ini diperoleh melalui studi dokumentasi Desa Asempapan dan Literatur dengan mempelajari berbagai tulisan dari buku-buku, jurnal-jurnal, dan internet yang berkaitan dan mendukung penelitian ini.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak masyarakat muslim di Desa Asempapan dengan jumlah 1417 orang warga. Mengingat jumlah populasi cukup banyak, maka dalam rangka efisiensi dan keefektifan penelitian, dilakukan sampling (pengambilan sampel) sebagai representasi populasi.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau, sampel dapat didefinisikan

³ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm 91

⁴ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam : Pendekatan Kuantitatif*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008, hlm 103-105

⁵ Sugiono, *Op. Cit*, hlm 117

sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.⁶

Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak di desa Asempapan. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan. Adapun jumlah sampel yang akan diteliti diperoleh dari perhitungan yang dikemukakan oleh slovin dengan rumus:⁷

$$n = N / (1 + N e^2)$$

Keterangan :

n = besaran sampel

N = besaran populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel).

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel wajib pajak di Desa Asempapan dengan batas kesalahan yang ditolerir 10%. Selanjutnya teknik pengambilan sampel dilakukan berdasarkan *Simple Random Sampling* (acak). Maksudnya pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.⁸

Dengan menggunakan rumus Slovin dengan nilai kritis sebesar 10%. $n = N / (1 + N e^2)$, $n = 1417 / (1 + 1417 \times 0,1^2) = 93,408$ = (digenapkan menjadi 93)

Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan sebagai responden dalam penelitian ini sebanyak 93 orang.

⁶ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder Edisi Revisi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011, hlm.74

⁷ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005, hlm.137-138

⁸ Nanang Martono, *Op.Cit*, hlm.75

D. Data Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁹

Variabel yang digunakan dalam penelitian dapat diklasifikasikan menjadi:

1. variabel bebas (*independent*) yaitu variabel yang menjelaskan dan mempengaruhi variabel lain.
2. variabel terikat (*dependent*) yaitu variabel yang dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel independent.

Variabel independent dalam penelitian ini adalah sikap (X_1) dan motivasi masyarakat muslim (X_2). Sedangkan variabel dependent dalam penelitian ini adalah partisipasi pembayaran pajak bumi dan bangunan (Y_1). Dari masing-masing variabel tersebut dapat diukur dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya yang dituangkan dalam sebuah koesioner, sehingga lebih terarah dan sesuai dengan metode yang digunakannya.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.¹⁰

Variabel dan definisi operasional akan dijelaskan sebagaimana tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Varibel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala
Sikap	Produk dari proses sosialisasi di	a. Kognisi	a. Penilaian individu terhadap	Likert

⁹ *Ibid*, hlm.60

¹⁰ Sugiono, *Op.Cit*, hlm.65

	mana seseorang bereaksi sesuai dengan rangsang yang diterimanya. ¹¹	b. Afeksi c. Konasi	obyek/subyek b. Pengetahuan (ide) c. Kehidupan emosional seseorang d. Kecenderungan bertingkah laku	
Motivasi	Keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. ¹²	a. Tradisional b. Hubungan Manusiawi c. Sumber Daya Manusia	a. Mencari keamanan/jaminan kerja b. Membuat keputusan sendiri c. Tanggung jawab dalam pembuatan keputusan-keputusan dan pelaksanaan tugas-tugas.	Likert
Pajak	Kewajiban untuk membayar tunai yang ditentukan oleh pemerintah atau pejabat berwenang yang bersifat mengikat tanpa adanya imbalan tertentu. ¹³	a. Keadilan dan persamaan b. Kepercayaan	a. Adanya Kesadaran warga untuk tunduk terhadap pajak b. Semua individu sama dalam membayar pajak c. Tertib (membayar tepat pada	Likert

¹¹ Mar'at, *Op.Cit*, hlm.9

¹² Hani .T. Handoko, *Op.Cit*, hlm.252

¹³ Gazi Inayah, *Op.Cit*, hlm 1

		n atau keyakinan	waktunya	
		c. Keselarasan	d. Batasan waktu penarikan pajak	
		d. Ekonomi (Moderasi)	e. Cara penarikan pajak	
			f. Memperoleh hasil pajak	
			g. Manfaat pajak dapat direalisasikan	

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode, diantaranya :

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁴ Metode ini digunakan untuk memperoleh data respon wajib pajak mengenai pengaruh sikap dan motivasi masyarakat muslim di Desa Asempapan terhadap partisipasi pembayaran pajak bumi dan bangunan.

2. Observasi

Observasi kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Peneliti melakukan observasi langsung di Desa

¹⁴ *Ibid*, hlm 199

Asempapan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dan membagikan angket ke wajib pajak.¹⁵

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan sebagainya.¹⁶ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang wajib pajak di Desa Asempapan. Setelah data terkumpul dan pengumpulan data, maka perlu segera diolah oleh peneliti.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengukur validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Sedangkan untuk mengetahui tingkat validitas instrumen dari masing-masing variabel, maka dengan *degree of freedom* ($df = n - k$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah konstruk. Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif, maka variabel tersebut valid.¹⁷

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabilitas menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau

¹⁵ *Ibid*, hlm 194

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm 274

¹⁷ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Undip, Semarang, 2001, hlm 45

variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60 ($\alpha > 0,60$).¹⁸

H. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Data Normalitas

Uji normalitas data adalah untuk menguji apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara :

- a. Melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.
- b. Dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.¹⁹

2. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian terhadap penyebaran nilai yang dianalisis jika peneliti akan menggeneralisasi hasil penelitian harus terlebih dahulu yakin bahwa kelompok-kelompok yang membentuk sample berasal dari populasi yang sama. Kesamaan asal sample ini antara lain dibuktikan dengan adanya kesamaan variasi kelompok-kelompok yang membentuk sample tersebut. Jika ternyata tidak terdapat perbedaan variasi antara kelompok-kelompok tersebut homogen, maka dapat dikatakan bahwa kelompok-kelompok sample tersebut berasal dari populasi yang sama.

Untuk homoskedastisitas pada prinsipnya ingin menguji apakah sebuah grup (data kategori) mempunyai varians yang sama diantara anggota grup tersebut. Jika varians sama, dan ini yang seharusnya terjadi,

¹⁸ *Ibid*, hlm 41

¹⁹ *Ibid*, hlm. 77

maka dikatakan ada Homoskedastisitas. Sedangkan jika varians tidak sama, maka dikatakan terjadi Heteroskedastisitas.²⁰

3. Uji Data Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Dalam penelitian ini autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) yang menggunakan titik kritis yaitu batas bawah (dl) dan batas atas (du). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*First Order Autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *Intercept* (konstanta) dalam model regresi, serta tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas.

Kriteria pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai DW terletak antara batas atas atau *Upper bound* (du) dan ($4-du$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *Lower Bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar dari ($4-dl$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak di antara atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara ($4-du$) dan ($4-dl$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.²¹

²⁰ Masrukin, *Buku Latihan SPSS Aplikasi Statistik Deskriptif Dan Inferensial*, Media Ilmu Press, Kudus, 2010, hlm. 138

²¹ *Ibid*, hlm 125-126

I. Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua variabel atau lebih variabel independennya (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai dari variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.²²

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

- Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)
- X_1, X_2, X_n = Harga y bila $x=0$ (harga konstan)
- a = Konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2, \dots, X_n=0$)
- b_1, b_2, b_n = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

2. Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji signifikasi parameter parsial digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat.

Untuk mengetahui apakah hipotesa yang diajukan signifikan atau tidak, maka perlu membandingkan antara T hitung dan T tabel dengan ketentuan :

$$T_{hitung} > T_{tabel} = H_0 \text{ ditolak (ada pengaruh)}$$

$$T_{hitung} < T_{tabel} = H_0 \text{ diterima (tidak ada pengaruh)}$$

²² Duwi Prayitno, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*, MediaKom, Yogyakarta, 2010, hlm.61

- a. Kriteria Pengujian
 - H_0 diterima jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$
 - H_0 ditolak jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$
- b. Menentukan tingkat signifikansi
 - Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

